



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**TEMBOK KELILING SENDANG MOYO**

**SEBAGAI**

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## **REKOMENDASI TEMBOK KELILING SENDANG MOYO**

- Menimbang** : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Tembok Keliling Sendang Moyo belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Tembok Keliling Sendang Moyo.
- Mengingat** : a. Pasal 5, Pasal 8, Pasal 43 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 69/TIM/2018 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2018 Tanggal 28 Febuari 2018.
- Merekomendasikan** : Tembok Keliling Sendang Moyo sebagai struktur cagar budaya peringkat kabupaten.



Tembok Keliling Sendang Moyo dilihat dari arah timur  
Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

**HASIL KAJIAN  
TEMBOK KELILING SENDANG MOYO**

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>	
	Lokasi	: Gunung Kelir
	Alamat	: Dusun Gunung Kelir
	Desa	: Pleret
	Kecamatan	: Pleret
	Kabupaten	: Bantul
	Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: 49 M X 435834 Y 9130480
	Batas-batas	Utara: Lereng bukit
		Timur: Lereng bukit
		Selatan: Lereng bukit
		Barat: kompleks makam Ratu Malang
	Komposisi bahan	: Batu putih
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>	
	Uraian	: <p>Tembok keliling adalah susunan material yang menjadi pembatas suatu wilayah atau tembok yang mengelilingi sebidang tanah. Tembok Keliling Sendang Moyo berada di atas sebuah bukit yang disebut Gunung Kelir. Di sebelah barat daya tembok keliling Sendang Moyo dengan jarak kira-kira 25,5 m terdapat kompleks Makam Ratu Malang atau Makam Antakapura.</p> <p>Tembok yang mengelilingi Sendang Moyo berukuran 24,40 m x 24,40 m dan tebal 2 m. Tembok ini berdiri di atas “sepatu” (bagian dinding luar yang menonjol) berukuran tinggi 40 cm yang sebagian tertutup tanah. “Sepatu” tersebut berdiri di atas pondasi dengan tinggi sekitar 2 m. Secara umum kondisi tembok telah rusak/runtuh. Tinggi tembok yang tersisa di masing-masing sisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tinggi tembok sisi selatan tersisa 0,8-2,20 m diukur dari sisi dalam/0,8 – 2,35 m diukur dari sisi luar</li> <li>▪ Tinggi tembok sisi utara tersisa 2,10-2,85 m diukur dari sisi dalam/3 – 3,10 m diukur dari sisi luar</li> <li>▪ Tinggi tembok sisi timur tersisa 2,25 - 3 m diukur dari sisi dalam/2,25 – 2,80 m diukur dari sisi luar</li> <li>▪ Tinggi tembok sisi barat tersisa 1 - 2,25 m diukur dari sisi dalam/0,5 – 3 m diukur dari sisi luar. Tembok sisi barat hanya tersisa sepanjang 4 m, karena tererosi dan hanya menyisakan bagian pondasi.</li> </ul> <p>Tembok tersusun dari balok-balok batu putih dengan ukuran bervariasi. Tebal batu putih berkisar 5-7 cm dan 10-13</p>

		<p>cm. Lebar batu 25 cm, panjang berkisar antara 23-54 cm.</p> <p>Di sudut barat daya ditemukan cerat pembuangan air dengan bahan dari batu andesit. Cerat ini berpenampang huruf U berukuran panjang 3,25 m, lebar 0,6 m, dan tebal 0,4 m. Bagian cerat yang berada di bawah pagar ditutup dengan batu andesit berbentuk persegi.</p> <p>Bagian pintu masuk tembok keliling Sendang Moyo terletak di sisi selatan, berukuran lebar 1,35 m. Di depan pintu terdapat sebuah undakan/tangga yang dibuat dari batu andesit. Ambang pintu berupa batu andesit dan pada kedua ujungnya terdapat lubang yang diduga tempat engsel pintu berdiameter 10 cm. Di kanan kiri pintu masuk terdapat pilar pintu berukuran lebar 2,10 m dan tebal 2,80 m, tinggi pilar yang tersisa 80 cm.</p>
	Ukuran	: panjang = 24,40 m lebar = 24,40 m tebal = 1,25 m
	Kondisi saat ini	: Keterawatan Tembok Keliling Sendang Moyo sangat memprihatinkan karena ditumbuhi tanaman, tidak ada drainase di sekitar tembok keliling menyebabkan tanah dan tembok tererosi air hujan.
	Sejarah	: Keberadaan Tembok Keliling Sendang Moyo terkait erat dengan pendirian kompleks Makam Antakapura atau Makam Ratu Malang dibangun pada masa pemerintahan Amangkurat I, tahun 1665 dan selesai pada tanggal 11 Juni 1668. Pembangunan Tembok Keliling Sendang Moyo berkaitan dengan masa pemerintahan Sunan Amangkurat I yang dikenal sewenang-wenang. Makam utama di Gunung Kelir adalah makam Ratu Malang, salah seorang istri Sunan Amangkurat yang sangat dicintainya, dan direbut dari suaminya, konon seorang dalang bernama Ki Panjang Mas.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: <b>Kepemilikan tanah</b> Keraton Yogyakarta. <b>Pengelola</b> BPCB DIY
<b>III</b>	<b>DASAR HUKUM PENGAJUAN SEBAGAI CAGAR BUDAYA</b>	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <b>Pasal 5</b> Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda

		<p>Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</li> <li>mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</li> <li>memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmupengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan</li> <li>memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</li> </ol> <p><b>Pasal 8</b> Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</li> <li>sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam.</li> </ol> <p><b>Pasal 43</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat provinsi apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas kabupaten/kota;</li> <li>mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi;</li> <li>langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi;</li> <li>sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah kabupaten/kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau</li> <li>berasosiasi dengan tradisi yang masih berlangsung</li> </ol> <p><b>Pasal 44</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</li> <li>mewakili masa gaya yang khas;</li> <li>tingkat keterancaman yang tinggi;</li> <li>jenisnya sedikit; dan/atau</li> <li>jumlahnya terbatas.</li> </ol>
	<p><b>Alasan</b></p>	<p>: Tembok Keliling Sendang Moyo dinilai layak untuk ditetapkan sebagai struktur cagar budaya berperingkat kabupaten karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Mewakili masa gaya yang khas</b> Karakteristik struktur Tembok Keliling Sendang Moyo menggunakan bahan batu putih dengan ketebalan 1,25 m dengan sistem sambungan tanpa pengait. Konstruksi semacam ini hanya ditemukan pada masa awal Mataram Islam, seperti yang ditemukan pada struktur tembok keliling</li> </ol>

		<p>kompleks Keraton Kotagede dan tembok keliling Masjid Kauman Plered.</p> <p><b>b. Tingkat keterancamannya tinggi</b> Tembok Keliling Sendang Moyo rawan longsor karena berada di puncak bukit, permukaan batu ditumbuhi mikroorganisme, dan tanaman keras.</p> <p><b>c. Jenisnya sedikit</b> Tembok keliling semacam ini tidak banyak dijumpai di wilayah Kabupaten Bantul/DIY</p>
	<b>Nilai Penting</b>	<p><b>a. Sejarah</b> Bagian dari makam yang menjadi salah satu bukti pernah berdirinya Kasultanan Mataram Islam yang terletak di Kabupaten Bantul.</p> <p><b>b. Ilmu Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang pola pemakaman yang mengikuti keyakinan agama Islam di Jawa.</li> <li>▪ memberikan informasi tentang teknologi dan pemilihan jenis batu yang digunakan untuk pembangunan makam abad ke-17.</li> <li>▪ bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, sejarah, seni pahat batu, arsitektur, dan teknik sipil.</li> <li>▪ merupakan objek konservasi.</li> </ul> <p><b>c. Pendidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai pembelajaran masyarakat umum dan peserta didik tentang filosofi yang terdapat pada bangunan makam keluarga keraton di Jawa.</li> <li>▪ Memberikan inspirasi bagi pendidikan lokal sebagai landasan bagi penguatan karakter bangsa.</li> </ul>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tembok Keliling Sendang Moyo ditetapkan sebagai <b>Struktur Cagar Budaya</b>.</li> <li>2. Tembok Keliling Sendang Moyo ditetapkan sebagai <b>Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b>.</li> <li>3. Tembok Keliling Sendang Moyo memiliki kelangkaan dan nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan sosial ekonomi, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul mengusulkan untuk ditetapkan menjadi <b>Struktur Cagar Budaya Peringkat Provinsi</b>.</li> </ol>	

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku dan laporan**

Tim Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 2004. *Laporan Studi Teknis Arkeologis Situs Makam Ratu Malang Gunung Kelir, Pleret, Pleret, Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta.

## LAMPIRAN

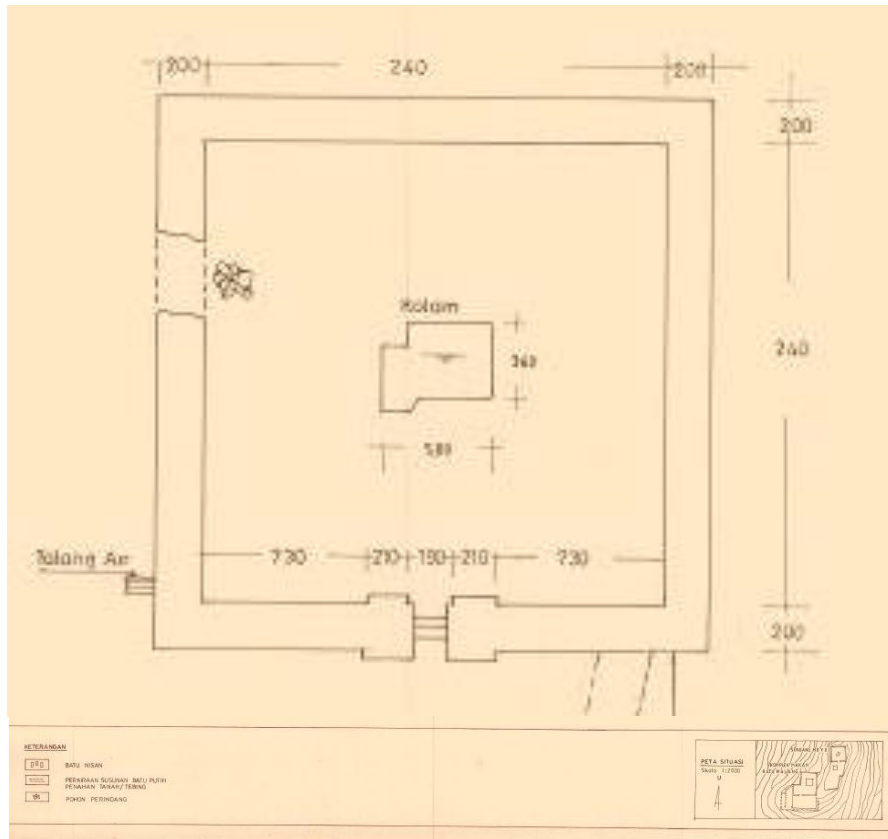
Gambar 1:



Peta situasi kompleks Makam Ratu Malang dan Sendang Moyo  
Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta, 2004



Gambar 2:



Denah tembok keliling Sendang Moyo  
Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta, 2004

**REKOMENDASI PENETAPAN**

**TEMBOK KELILING SENDANG MOYO  
SEBAGAI**

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

**DIUSULKAN OLEH  
TIM AHLI CAGAR BUDAYA BANTUL**

Dr. Mimi Savitri, M.A. ....

Dra. Andi Riana .....

Drs. Tugas Tri Wahyono .....

Albertus Sartono, S.S. ....

Dra. Surayati Supangat, M.A. ....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :